

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V. 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat di tarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel pertama yakni pendapatan pembiayaan dari satu periode sebelumnya ( $PP_{t-1}$ ) telah teruji secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid secara parsial. Sifat pengaruhnya adalah positif sehingga peningkatan pendapatan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan
2. Variabel yang kedua yakni dana pihak ketiga pada periode yang sama ( $DPK_t$ ) memiliki sifat pengaruh yang positif. Namun, dari hasil uji statistik tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid secara parsial.
3. Variabel yang ketiga yakni biaya operasional dari satu periode sebelumnya ( $BO_{t-1}$ ) memiliki sifat pengaruh yang positif. Namun, dari hasil uji statistik tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid secara parsial.
4. Variabel keempat yakni tingkat pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* dari satu periode sebelumnya ( $NPF_{t-1}$ ) telah teruji secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid secara parsial. Sifat pengaruhnya adalah negatif sehingga peningkatan NPF akan berimbang pada penurunan penyaluran pembiayaan
5. Variabel kelima yakni pendapatan bagi hasil penempatan dana BMT pada bank syariah pada satu periode sebelumnya ( $PBS_{t-1}$ ) telah teruji secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid secara parsial. Sifat pengaruhnya adalah negatif sehingga peningkatan pendapatan bagi hasil penempatan dana BMT pada bank syariah akan menurunkan penyaluran pembiayaan.

## V. 2. SARAN

Dari uraian simpulan tersebut dapat diturunkan saran-saran sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan pembiayaan teruji memiliki pengaruh yang signifikan dengan sifat yang positif terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi BMT DT untuk lebih mengoptimalkan menyalurkan pembiayaan pada sektor-sektor usaha yang menghasilkan *tingkat return* yang besar. Selain itu BMT DT juga dapat merubah kebijakan mengenai besaran keuntungan yang ingin diambil berdasarkan tingkat margin (untuk pembiayaan konsumtif) dan porsi nisbah bagi hasil (untuk pembiayaan produktif) yang lebih kompetitif. Namun, tidak lupa harus dijalankan kegiatan *controlling* secara berkala terhadap pendapatan yang masuk. Pengembangan kemitraan dengan lembaga lain (misalnya perbankan syariah) yang telah memiliki sistem IT yang relatif lebih baik diharapkan dapat menunjang proses tersebut.
2. Tingkat pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) teruji memiliki pengaruh yang signifikan dengan sifat yang negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Fungsi *monitoring* dari pembiayaan yang telah tersalurkan harus lebih dimaksimalkan agar target pendapatan maupun laba tercapai serta meminimalisir NPF. BMT DT harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya. Analisis pembiayaan harus mampu menganalisa kebutuhan modal kerja dari nasabah dengan seksama berdasarkan *trade cycle* usaha dari nasabah, sehingga dapat di ketahui apakah nasabah tersebut memang tepat untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Selain itu, fungsi pengawasan dari penggunaan dana oleh nasabah untuk menghindari *side streaming* (penggunaan dana menyimpang yang dari tujuan) juga dapat berguna untuk menghindari pembiayaan yang macet karena karakter pembiayaan memang sangat rentan dengan *moral hazard*. BMT juga dapat menjalankan kerja sama dengan pemerintah terkait dengan program subsidi untuk mengurangi beban (risiko) BMT dalam menyalurkan dana. Kegiatan pelatihan mengenai sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus setingkat direksi, manager dan staf pembiayaan dapat meningkatkan *skill* untuk menjalankan kegiatan penyaluran dana, khususnya pada lembaga keuangan mikro yang sudah memiliki aset yang cukup besar.

3. Variabel pendapatan bagi hasil penempatan dana BMT pada bank syariah teruji memiliki pengaruh yang signifikan dengan sifat yang negatif. Hal ini dapat menjadi opsi lain bagi BMT DT untuk mengalokasikan dananya dengan pertimbangan tingkat return dan risiko masing-masing jenis investasi tersebut. Namun, untuk menjalankan kegiatan operasional dengan ruh sebuah lembaga keuangan Islam BMT DT harus dapat membuat aturan dalam SOP mengenai jumlah maksimal dari dana yang akan dialokasikan pada lembaga lain sehingga penyaluran dana ke sektor riil, khususnya pada usaha skala mikro dapat lebih dioptimalkan. Perputaran uang pada masyarakat untuk dipergunakan sebagai modal usaha dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas atau pangsa pasar dari BMT itu sendiri.

